

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGGOSOK GIGI DI SEKOLAH DASAR INPRES KERA-KERA KOTA MAKASSAR

*A Descriptive Study of Tooth Brushing Knowledge Among Students at Inpres Kera-Kera  
Elementary School in Makassar*

Veronika Parkamcauts<sup>1</sup>, Firman<sup>2\*</sup>, Irfan Maulana Syam<sup>3</sup>, Evi Adawiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>. Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin

Correspondensi Author: [firmansyah@unhas.ac.id](mailto:firmansyah@unhas.ac.id)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History:</b> Received: 15/05/2026 Accepted: 29/05/2026 Published: 2/06/2026</p> <p><b>Keywords:</b> Keyword 1; knowledge level keyword 2; tooth brushing keyword 3; elementary school children</p>	<p><b>Background.</b> This study is based on the importance of tooth brushing knowledge as an effort to maintain oral health among elementary school children, considering that proper tooth brushing behavior is still relatively low. <b>Objective.</b> This study aims to describe the level of tooth brushing knowledge among students at Inpres Kera-Kera Elementary School, Makassar City. <b>Methods.</b> This study used a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique used total sampling with 50 respondents from third and fourth grade students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate analysis with SPSS. <b>Results.</b> The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, with 42 respondents (84%), followed by moderate category with 6 respondents (12%), and poor category with 2 respondents (4%). <b>Conclusion.</b> Most students have a good level of knowledge regarding tooth brushing, indicating that dental health education has been fairly effective, although it still needs improvement.</p>

Artikel Info	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima: 15/05/2026 Disetujui: 29/05/2026 Dipublikasikan: 2/06/2026</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kata kunci 1; Tingkat pengetahuan Kata kunci 2; Menggosok gigi Kata kunci 3; Anak sekolah dasar</p>	<p><b>Pendahuluan.</b> Penelitian ini didasari oleh pentingnya pengetahuan menggosok gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar, mengingat masih rendahnya perilaku menyikat gigi yang benar. <b>Tujuan.</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menggosok gigi pada siswa di Sekolah Dasar Inpres Kera-Kera Kota Makassar. <b>Metode.</b> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa kelas III dan IV. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat menggunakan SPSS. <b>Hasil.</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 42 responden (84%), kategori cukup sebanyak 6 responden (12%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (4%). <b>Kesimpulan.</b> Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan menggosok gigi yang baik, sehingga edukasi kesehatan gigi yang diberikan sudah cukup efektif, namun tetap perlu ditingkatkan.</p>



## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Sesuai dengan tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat agar meningkatkan derajat kesehatan setinggi - tingginya bagi masyarakat. Pemerintah telah berupaya memberikan pemahaman untuk menjaga kesehatan. Namun banyak masyarakat yang mengabaikan untuk hidup sehat, terutama terkait dengan kesehatan gigi. Kesehatan gigi adalah salah satu aspek kesehatan tubuh yang penting secara keseluruhan. Jika kesehatan gigi terganggu maka berpengaruh pada kesehatan tubuh sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena jika gigi dan gusi mengalami kerusakan dan tidak dirawat dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan rasa sakit, gangguan dalam proses mengunyah, serta berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga menjadi aspek krusial dalam pembangunan kesehatan, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Masa sekolah dasar adalah periode yang tepat untuk membangun fondasi yang kuat bagi kualitas manusia, karena kesehatan merupakan faktor utama yang menentukan mutu sumber daya manusia (Kurniawan et al., 2023).

Kondisi medis yang memengaruhi rongga mulut dan fungsinya biasanya disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak tepat pada anak-anak usia sekolah. Anak-anak yang biasanya berusia antara 3 sampai 15 tahun paling banyak terkena penyakit-penyakit seperti karies gigi, abses gigi, kehilangan gigi, dan lain-lain, banyak anak-anak yang biasanya terkena penyakit-penyakit rongga mulut (Almalki et al., 2024). *World Health Organization* Tahun 2022 menyatakan bahwa kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit anak yang paling umum dan tersebar luas di banyak negara. Dengan demikian, banyak anak dan remaja di seluruh dunia menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan mulut yang baik karena terbatasnya akses terhadap sumber daya dan Pendidikan (Gupta et al., 2024). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 96,8% masyarakat Indonesia rutin menggosok gigi setiap hari, tetapi hanya 2,8% yang melakukannya dengan cara yang benar, yaitu menggosok gigi setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, lokasi tempat tinggal, dan jenis kelamin memengaruhi kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar.

Timbulnya masalah pada kesehatan gigi pada seseorang diakibatkan salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Adapun beberapa aspek yang mencakup didalamnya yaitu kesehatan gigi dan mulut yang kurang, kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan menggosok gigi di sekolah dasar inpres kera-kera Kota Makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Kera-Kera Kota Makassar Sulawesi Selatan. Pada bulan Februari hingga Maret. Populasi penelitian adalah seluruh seluruh siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara langsung pada siswa kelas 3 dan kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Kera-Kera Kota Makassar Sulawesi Selatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan menggosok gigi, usia responden dan jenis kelamin responden. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi data, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menggosok Gigi di Sekolah Dasar Inpres Kera-Kera Kota Makassar” dengan jumlah 50 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
8 tahun	10	20.0
9 tahun	17	34.0
10 tahun	19	38.0
11 tahun	4	8.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas adalah 10 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 38%, 9 tahun sebanyak 17 orang (34%), 8 tahun sebanyak 10 orang (20%) dan 11 tahun sebanyak 4 orang (8%).

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	23	46.0
Perempuan	27	54.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase (54%) sedangkan laki-laki sebanyak 23 orang dengan persentase (46%).

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	42	84.0
Cukup	6	12.0
Kurang	2	4.0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, distribusi tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 42 orang (84,0%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 6 orang (12,0%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu 2 orang (4,0%).

## PEMBAHASAN

Dari tabel 4 didapatkan hasil tabulasi silang antara umur dengan tingkat pengetahuan menggosok gigi, diketahui bahwa Sebagian besar responden berada pada kriteria baik pada umur 10 tahun sebanyak 18 responden, 9 tahun sebanyak 14 orang pada kriteria baik, 8 tahun sebanyak 6 orang dan 11 tahun sebanyak 4 orang. Tingginya persentase kategori "Baik" menunjukkan bahwa pesan-pesan kesehatan gigi telah tersampaikan dengan efektif kepada para siswa. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Meskipun

sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat 16% responden yang berada pada kategori "Cukup" dan "Kurang". Kelompok ini memerlukan perhatian khusus berupa pendekatan edukasi yang lebih personal atau demonstrasi praktis secara berulang untuk memastikan pemahaman mereka meningkat, sehingga risiko masalah gigi di masa depan dapat diminimalisir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nur Lubis (2022) bahwa anak masa sekolah dasar mulai dari 6-12 tahun. Usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya sejarah baru dalam kehidupan yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2020). Anak juga harus diberikan contoh mengenai cara-cara perawatan gigi sehingga anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari. Anak masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tua sehingga anak mau melakukan sesuatu yang telah diketahuinya. Usia anak merupakan masa untuk meniru segala sesuatu yang dilihatnya, baik tingkah laku orang dewasa maupun sebaya. Anak belum dapat membedakan secara tepat tentang mana yang baik dan tidak terkait pengetahuan tentang tata cara perawatan gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk diantaranya melakukan perawatan gigi seperti menyikat gigi. Menjaga kesehatan gigi dan mulut bisa saja dilakukan pada semua kelompok umur. Pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya sejarah baru atau untuk memulai hal-hal baru dengan rasa ingin tahu yang lebih. Sehingga pada usia ini sangatlah baik untuk menanamkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi dan menyaring informasi hingga pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan bisa memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya.

Berdasarkan tabel 5 mayoritas responden adalah perempuan (50,6%) dan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik, sejalan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta kepedulian terhadap kesehatan dan perawatan diri. Faktor sosialisasi gender juga berperan, di mana perempuan sejak dini dibiasakan lebih teliti dan disiplin sehingga lebih mudah menyerap informasi kesehatan. Perempuan cenderung bersikap preventif terhadap masalah kesehatan, sehingga lebih aktif mencari dan memahami informasi, termasuk tentang kesehatan gigi. Sebaliknya, laki-laki cenderung bersifat kuratif dan kurang responsif terhadap edukasi kesehatan. Meskipun demikian, jenis kelamin bukan faktor langsung yang menentukan tingkat pengetahuan, melainkan lebih memengaruhi persepsi dan proses belajar. Faktor utama yang memengaruhi pengetahuan tetap meliputi pendidikan, pengalaman, lingkungan, sosial budaya, komunikasi massa, dan usia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan menggosok gigi di SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan menggosok gigi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 42 responden. Tingginya tingkat pengetahuan ini menunjukkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan gigi dan adanya rasa ingin tahu yang besar pada anak usia sekolah dasar untuk mempelajari hal-hal baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almalki, S. A., Adil, A. H., Mustafa, M., & Karobari, M. I. (2024). Assessing oral health knowledge among public school children in Saudi Arabian subpopulation. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 43 (1).
- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2 (4), 523–533.
- Aulyah, D. R., Sartika, D., Gigi, M., & Karies, S. (2024). *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar Pengetahuan Menggosok Gigi dan Karies Gigi : Studi Kasus di SDN Batulaccu Knowledge of Tooth Brushing and Dental Caries : A Case Study at SDN Batulaccu P-ISSN 2087-0051 , E-ISSN 26227061*. 23 (1).
- Buunk-Werkhoven, Y. A. B., Tamulienė, R., & Mačiulienė, D. (2025). Exploring parental opinions on oral hygiene behavior and knowledge of their young children in Lithuania: a cross-sectional survey study. *Frontiers in Oral Health*, 6 (April).
- Ceyhan, D., Akdik, C., & Kirzioglu, Z. (2025). An educational programme designed for the evaluation of effectiveness of two tooth brushing techniques in preschool children. *European Journal of Paediatric Dentistry*, 19 (3), 181186.
- Datulalong, J. (2023). *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Oral Hygiene Siswa Negeri Bung Kota Makassar*.
- Gupta, R. Das, Kothadia, R. J., Haider, S. S., Mazumder, A., Akhter, F., Siddika, N., & Apu, E. H. (2024). Toothbrushing frequency among children and adolescents in 72 countries: Findings from the Global School-based Student Health Survey. *Dental and Medical Problems*, 61 (4), 495–506.
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1 (2), 705–713.
- Jauharuddin, A. (2023). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 7 (2), 01–08.
- Kurniawan, A., Larasati, R., Edi, I. S., & Sugito, B. H. (2023). Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5 (1), 121–130.
- Ma'rifat, R. A. (2024). Pengertian Sikat Gigi, dan Pasta Gigi. 2, 306–312. Marlina, L. (2023). Sentri : *Jurnal Riset Ilmiah*. Sentri: *Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (4), 1275-1289.